

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga, bangsa, dan negara (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Dalam pendidikan, secara implisit terjalin hubungan antara dua pihak, yaitu pihak pendidikan dan pihak peserta didik yang di dalam hubungan itu berlainan kedudukan dan peranan setiap pihak, akan tetapi sama dalam hal dayanya yaitu saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan (transformasi) pendidikan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan yang tertuju kepada tujuan-tujuan yang diinginkan (Saputra et al., 2021)

Maka dengan hal tersebut, pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Suardi, 2018). Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Permainan sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari 11 pemain dan salah satu pemainnya adalah penjaga gawang (Rampinini et al., 2007). Sepakbola merupakan olahraga yang didominasi keterampilan taktik dan keterampilan taktis, permainan sepakbola sangat sulit untuk diprediksi sehingga memaksa pemain untuk terus beradaptasi dengan kondisi dan

situasi permainan(Castelão et al., 2014). Permainan sepakbola merupakan permainan yang sangat kompleks dan mempunyai karakteristik dominan yaitu menendang bola, berlari, melompat dan menyundul bola (Arnason et al. 2004). Mengenai dasar permainan sepakbola Sucipto (2000, hlm. 23), menjelaskan bahwa”untuk bermain sepak bola dengan baik pemain harus dibekali dengan keterampilan dasar yang baik, pemain yang memiliki keterampilan dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula”

*Hybrid learning* adalah pembelajaran yang memadukan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Galus et al., 2021) menurut (Wahyuni, 2021). *Hybrid Learning* adalah 0 visual. Media visual disajikan melalui penglihatan, media audio disajikan melalui pendengaran sedangkan media audio visual disajikan melalui penglihatan dan pendengaran.

Seringkali seorang guru menghabiskan cukup banyak waktu dalam menjelaskan suatu konsep atau teori dalam proses pembelajaran, misalnya dalam menerangkan teknik passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola yang tentunya harus menjelaskan dan memberikan contoh gerakan yang baik dan benar yang pasti membutuhkan banyak waktu jika guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa alat bantu apapun. Tetapi jika menggunakan alat bantu media audio visual akan lebih menghemat waktu yang disajikan oleh guru (Soepartono,2000: 17)

Jadi dalam hal ini, untuk mengatasi hal-hal tersebut adalah dengan menggunakan media audio visual sebagai bantuan alat dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media sebagai alat pembelajaran dapat memberikan gambaran informasi yang sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Media adalah alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan guru secara verbal (Soepartono, 2000: 14)

Maka dengan menggunakan alat media pembelajaran yang berupa audio visual dapat lebih menarik perhatian siswa dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Karena dapat mengartikan suatu masalah, memberikan konsep yang tidak lengkap menjadi lengkap dan jelas. Media audio visual juga dapat

membangkitkan keingin tahuan siswa dan menghidupkan suasana kelas, yang lebih penting dapat merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru (Soepartono, 2000: 16).

Berdasarkan paparan diatas, Pendidikan merupakan bekal dasar manusia dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan yang baik tentunya akan membangun perilaku manusia yang baik serta memiliki integritas tinggi, namun membangun perilaku masyarakat yang terdidik adalah hal sulit, apabila berkaca dengan melihat pendidikan yang ada di Indonesia masih banyak masalah-masalah yang dapat menghambat pendidikan seperti, kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadinya kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, lemahnya dukungan dari pemerintah, terdapat pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran.(Fitri, 2021). Selain itu proses pembelajaran yang masih menggunakan cara cara lama dan tradisional, seperti murid hanya diberikan contoh-contoh melalui buku yang berbentuk dua dimensi, hal itu tentunya membuat murid merasa bosan serta tidak memiliki wawasan yang baru dan tidak memberi gambaran secara jelas. Maka dengan ini diharapkan adanya model pembelajaran *hybrid learning* dengan menggunakan media *audio visual* murid dapat paham dalam proses pembelajaran serta senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa di harapkan bisa mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa semangat atau antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, yaitu ‘‘Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Pembelajaran Sepak Bola’’

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah’’Apakah penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dengan menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola efektif

Diki Setiawan, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING KAKI BAGIAN DALAM PADA PEMBELAJARAN SEPAKBOLA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap pembelajaran”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di kemukakan, dalam suatu penelitian tentu harus mempunyai tujuan yang jelas dan tepat sehingga dapat memberikan solusi, informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dengan menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola efektif terhadap pembelajaran”

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, ada beberapa manfaat yang dapat di hasilkan, antara lain:

1. Manfaat teoritis untuk mendukung teori-teori Pendidikan khusus teori pembelajaran *hybrid learning* dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar passing pada pembelajaran sepak bola.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru untuk menambah referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PJOK.
  - b. Bagi siswa untuk menumbuhkan minat siswa, meningkatkan kreativitas siswa dalam melakukan pembelajaran permainan sepak bola dan meningkatkan hasil belajar permainan sepak bola siswa dalam pembelajaran PJOK.